

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Kondisi Geografis Kabupaten Kotabaru**

Kabupaten Kotabaru memiliki ibu kota kabupaten yang terletak di Kecamatan Pulau Laut Utara. Secara geografis Kabupaten Kotabaru terletak antara 2°20'-4°21' Lintang Selatan dan 115°15'-116°30' Bujur Timur. Sedangkan secara administratif, Kabupaten Kotabaru berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur di sebelah utara, sebelah selatan dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Laut Makasar dan sebelah barat dengan Kabupaten Balangan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Bumbu. Kondisi alam di Kabupaten Kotabaru sangat bervariasi. Terdiri dari perpaduan tanah pegunungan dan daerah pantai (genangan) serta daerah daratan dengan daerah perairan yang dipenuhi pulau-pulau kecil.

Kabupaten Kotabaru yang memiliki wilayah seluas 9.422,46 km<sup>2</sup> dengan penduduk sebanyak 331.326 jiwa, merupakan kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas lebih dari seperempat (25,11%) dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini terbagi menjadi 21 kecamatan dengan 198 desa dan 4 kelurahan. Kecamatan Hampang merupakan

kecamatan yang terluas dengan luas wilayah 17,88% dari luas kabupaten Kotabaru, sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Pulau Sembilan yang luasnya hanya 0,05% dari luas wilayah kabupaten Kotabaru, lebih jelasnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1

## Luas Daerah menurut Kecamatan dan Jumlah Desa/ Kelurahan

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Jumlah Desa/ Kel.
1.	Hampang	1.684,64	17,88	9
2.	Pulau Laut Utara	159,3	1,69	21
3.	Pulau Laut Timur	642,81	6,82	14
4.	Pulau Laut Tengah	337,64	3,58	7
5.	Pulau Laut Barat	297,81	3,16	11
6.	Pulau Laut Selatan	378,07	4,01	8
7.	Pulau Laut Kepulauan	107,12	1,14	9
8.	Kelumpang Hilir	281,2	2,98	9
9.	Kelumpang Hulu	553,44	5,87	10
10.	Kelumpang Selatan	279,66	2,97	9
11.	Kelumpang Tengah	349,29	3,71	13
12.	Kelumpang Utara	279,45	2,97	7
13.	Kelumpang Barat	589,15	6,25	6
14.	Pamukan Utara	638,63	6,78	13
15.	Pamukan Selatan	391,87	4,16	11
16.	Pamukan Barat	589,84	6,26	5
17.	Pulau Sebuku	225,5	2,39	8
18.	Pulau Sembilan	4,76	0,05	5
19.	Sungai Durian	1.042,38	11,06	7
20.	Sampanahan	488,89	5,19	10
21.	Pulau Laut Tanjung Selayar	101,01	1,07	10
<b>JUMLAH</b>		<b>9.422,46</b>	<b>100,00</b>	<b>201</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru 2018

Tabel 4.2

Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Kotabaru

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak (Km)
1.	Hampang	Hampang	120
2.	Pulau Laut Utara	Dirgahayu	0
3.	Pulau Laut Timur	Berangas	26
4.	Pulau Laut Tengah	Salino	40
5.	Pulau Laut Barat	Lontar	100
6.	Pulau Laut Selatan	Tanjung Seloka	150
7.	Pulau Laut Kepulauan	Tanjung Lalak Selatan	125
8.	Kelumpang Hilir	Serongga	40
9.	Kelumpang Hulu	Sungai Kupang	95
10.	Kelumpang Selatan	Pantai	28,8
11.	Kelumpang Tengah	Tanjung Batu	211
12.	Kelumpang Utara	Pudi	73
13.	Kelumpang Barat	Bungkukan	89
14.	Pamukan Utara	Bakau	275
15.	Pamukan Selatan	Tanjung Samalantakan	96
16.	Pamukan Barat	Sengayam	230
17.	Pulau Sebuku	Sungai Bali	46
18.	Pulau Sembilan	Tengah	150
19.	Sungai Durian	Manunggal Lama	202
20.	Sampanahan	Gunung Batu Besar	260
21.	Pulau Laut Tanjung Selayar	Tanjung Pelayar	114

Sumber : Kantor Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru 2018

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan Kotabaru sebagai kota destinasi wisata kepulauan yang nyaman dan berkesan indah.

### b. Misi

1) Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kotabaru.

- 2) Optimalisasi pembinaan dan pelestarian seni dan budaya di Kabupaten Kotabaru.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja urusan Kebudayaan dan Pariwisata.<sup>1</sup>

### **3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru**

#### a. Tugas Pokok

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok merencanakan, menetapkan, menyelenggarakan, mengkoordinasikan, melaporkan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.

#### b. Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugas pokoknya menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perencanaan dan penetapan kebijakan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kebudayaan dan pariwisata.
- 3) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasian kinerja pelaksanaan program/ kegiatan dibidang kebudayaan.

---

<sup>1</sup>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018.

- 4) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasian kinerja pelaksanaan program/ kegiatan dibidang kesenian.
- 5) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasian kinerja pelaksanaan program/ kegiatan dibidang destinasi pariwisata.
- 6) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasian kinerja pelaksanaan program/ kegiatan dibidang pemasaran pariwisata.
- 7) Penyelenggaraan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dinas.
- 8) Penyelenggaraan pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- 9) Penyelenggaraan, pengkoordinasian dan pengevaluasian kinerja pelaksanaan program/ kegiatan di UPT.
- 10) Penyelenggaraan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.<sup>2</sup>

#### **4. Potensi Kepariwisata Kabupaten Kotabaru**

Posisi Kabupaten Kotabaru yang sangat strategis, dikelilingi lautan dan pegunungan hijau membuat Kabupaten Kotabaru kaya akan potensi alam dan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan peluang usaha yang potensial di Kabupaten Kotabaru karena banyak objek-objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Kotabaru tersebar di 17 kecamatan dari 21

---

<sup>2</sup>Peraturan Bupati Kotabaru Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru, Bab IV, Pasal 4.

kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru. Jumlah objek wisata saat ini di Kabupaten Kotabaru  $\pm 80$  objek wisata dan terbanyak berada di kecamatan Pulau Laut Utara, jenis objek wisata yang ada sebagian besar adalah wisata alam. Jenis objek wisata di Kabupaten Kotabaru yaitu:

a. Objek Wisata Alam

Data potensi objek wisata di Kabupaten Kotabaru dapat dilacak pada papan data (papan reklame) yang terpasang di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Data objek wisata tersebut diolah sebagai berikut:

1) Wisata laut/ bahari:

a) Pantai

- (1) Pantai Labatan (Desa Lontar, Kec. Pulau Laut Barat)
- (2) Pantai Laso Watu/ Batu Laso (Desa Pulau Kerayaan, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (3) Pantai Teluk Aru/ Batu Jodoh (Desa Teluk Aru, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (4) Pantai Teluk Kemuning (Desa Teluk Kemuning, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (5) Pantai Mekar Putih (Desa Gosong Pajang, Kec. Pulau Laut Barat)
- (6) Pantai Tanjung Sungkai (Desa Tanjung Sungkai, Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar)
- (7) Pantai Teluk Jagung (Desa Gosong Panjang, Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar)
- (8) Pantai Teluk Tamiang (Desa Teluk Tamiang, Kec. Pulau Laut Barat)
- (9) Pantai Teluk Gosong (Desa Teluk Gosong, Kec. Pulau Laut Timur)
- (10) Pantai Gedambaan (Desa Gedambaan, Kec. Pulau Laut Utara)
- (11) Pantai Sarangtiung (Desa sarangtiung, Kec. Pulau Laut Utara)

- (12) Pantai Tanjung Ketapang (Desa Sarangtiung, Kec. Pulau Laut Utara)

b) Pulau

- (1) Pulau Tanjung Dewa (Desa Tanjung Pangga, Kec. Kelumpang Selatan)
- (2) Pulau Birah-Birahan (Desa Pulau Kerayaan, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (3) Pulau Cinta (Desa Tanjung Lalak, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (4) Pulau Kerasian/ Batu Ampar (Desa Pulau Kerasian, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (5) Pulau Kerayaan (Desa Pulau Kerayaan, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (6) Pulau Tanjung Kunyiit (Desa Tanjung Kunyiit, Kec. Pulau Laut Tanjung Selayar)
- (7) Pulau Manti (Desa Rampa, Kec. Pulau Sebuku)
- (8) Pulau Samber Gelap (Desa Sungai Bali, Kec. Pulau Sebuku)
- (9) Pulau Denawan (Desa Tengah, Kec. Pulau Sembilan)
- (10) Pulau Marabatan (Desa Tengah, Kec. Pulau Sembilan)
- (11) Pulau Pamalikan (Desa Teluk Sungai, Kec. Pulau Sembilan)
- (12) Pulau Payung-Payungan (Desa Tengah, Kec. Pulau Sembilan)

2) Wisata gunung

a) Gunung

- (1) Gunung Alurin (Desa Cantung Kiri Hulu, Kec. Hampang)
- (2) Gunung Batu Besar (Desa Cantung Kiri Hulu, Kec. Hampang)
- (3) Gunung Batu Sundjung (Desa Limbur, Kec. Hampang)
- (4) Gunung Malonggo (Desa Limbur, Kec. Hampang)
- (5) Deretan Gunung Batu Kapur (Kec. Kelumpang Hulu)
- (6) Gunung Bibitan Bainah (Desa Batuah, Kec. Pamukan Barat)
- (7) Gunung Sebakau (Desa Teluk Kemuning, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- (8) Gunung Jambangan (Desa Sungai Pasir, Kec. Pulau Laut Tengah)
- (9) Gunung Semiaran (Desa Sungai Pasir, Kec. Pulau Laut Tengah)
- (10) Gunung Aru (Desa Sejakah, Kec. Pulau Laut Timur)
- (11) Gunung Kambat (Desa Sejakah, Kec. Pulau Laut Timur)
- (12) Gunung Samlawai (Desa Batu Tunau, Kec. Pulau Laut Timur)
- (13) Gunung Sebatung (Desa Teluk Mesjid, Kec. Pulau Laut Timur)

- (14) Gunung Sumbawa (Desa Teluk Gosong, Kec. Pulau Laut Timur)
  - (15) Gunung Lampu (Kelurahan Kotabaru Hilir, Kec. Pulau Laut Utara)
  - (16) Gunung Pemandangan (Desa Hilir Muara, Kec. Pulau Laut Utara)
  - (17) Gunung Rally/ Gunung Relly (Desa Dirgahayu, Kec. Pulau Laut Utara)
  - (18) Gunung Sau (Desa Mandin, Kec. Pulau Sebuku)
  - (19) Gunung Saung (Desa Kanibungan, Kec. Pulau Sebuku)
- b) Bukit
- (1) Bukit Palopalo (Kamoung Meniang, Desa Salino, Kec. Pulau Laut Tengah)
  - (2) Bukit Mamake (Kampung Campa Jawa, Desa Sigam, Kec. Pulau Laut Utara)
- c) Hutan
- (1) Hutan Mangrove Langadai (Desa Langadai, Kec. Kelumpang Hilir)
  - (2) Taman Hutan Meranti Putih (Desa Sebelimbingan, Kec. Pulau Laut Utara)
- d) Air Terjun
- (1) Air Terjun Tampurawan ( Kampung Libaru Baras, Desa Limbur, Kec. Hampang
  - (2) Air Terjun Kelumpang Hulu (Desa Bangkalan Dayak, Kec. Kelumpang Hulu)
  - (3) Air Terjun Sembuluan (Kampung Sembuluan, Desa Sungai Pasir, Kec. Pulau Laut Tengah)
  - (4) Air Terjun Seratak (Kampung Seratak, Desa Sejakah, Kec. Pulau Laut Timur)
  - (5) Air Terjun Pantai Gedambaan (Desa Gedambaan, Kec. Pulau Laut Utara)
  - (6) Air Terjun Gunung Ulin (Desa Gunung Ulin, Kec. Pulau Laut Utara)
  - (7) Air Terjun Tumpang Dua (Desa Sebelimbingan, Kec. Pulau Laut Utara)
- e) Goa
- (1) Goa Lalapin (Desa Lalapin, Kec. Hampang)
  - (2) Goa Liang Kadap (Desa Cantung Kiri Hulu, Kec. Hampang)

- (3) Goa Tangkinang (Desa Cantung Kiri Hulu, Kec. Hampang)
- (4) Goa Hasan Basri (Desa Bungkukan, Kec. Kelumpang Barat)
- (5) Goa Batu Tunggal (Desa Tegal Rejo, Kec. Kelumpang Hilir)
- (6) Goa Tingkat Tujuh (Desa Tegal Rejo, Kec. Kelumpang Hilir)
- (7) Gos Batu Batulis (Desa Karang Payau, Kec. Kelumpang Hulu)
- (8) Goa Temuluang (Desa Bangkalan Dayak, Kec. Kelumpak Hulu)
- f) Batu
  - (1) Batu Ganting (Desa Karang Lewar, Kec. Kelumpang Hulu)
  - (2) Batu Ladung (Desa Sungai Pasir, Kec. Pulau Laut Tengah)
  - (3) Batu Lumbang (Desa Sebelombingan, Kec. Pulau Laut Utara)
- g) Air Panas
  - (1) Sumber Air Panas Sumur Menggurak (Desa Sigam, Kec. Pulau Laut Utara)

b. Objek Wisata Budaya

- 1) Sentral Kerajinan Anyaman Pandan (Desa Pulau Kerayaan, Kec. Pulau Laut Kepulauan)
- 2) Sentral Kerajinan Kerang Laut (Desa Sarangtuing, Kec. Pulau Laut Utara)
- 3) Sentral Kerajinan Kulit Sapi (Desa Sungai Bali, Kec. Pulau Sebuku)
- 4) Sentral Kerajinan Logam (Kec. Pulau Sebuku)

c. Objek Wisata Sejarah

- 1) Wisata Religi (Makam)
  - a) Makam Besar (Desa Banua Lawas, Kec. Kelumpang Hulu)
  - b) Makam Pangeran Agung/ Pangeran Aji Pati (Desa Bangkalan Melayu, Kec. Kelumpang Hulu)
  - c) Makam Ratu Intan 2/ Ratu Aji Tukul (Desa Bangkalan Melayu, Kec. Kelumpang Hulu)
  - d) Makan Raja Aji Jawa (Kawasan Gunung Jawa, Desa Sakadoyan, Kec. Pamukan Selatan)
  - e) Makan Aji Semarang/ Pangeran Muda Arifbillah (Desa Bakau, Kec. Pamukan Utara)

- f) Makan Gusti Ali Akbar (Desa Bakau, Kec. Pamukan Utara)
- g) Makam Ratu Intan 1 (Desa Bakau, Kec. Pamukan Utara)
- h) Komplek Makam Raja Sigam (Jl. Berangas, Desa Sigam, Kec. Pulau Laut Utara)
- i) Taman Makam Pahlawan Wadah Batuah (Jl. Berangas, Desa Batuah, Kec. Pulau Laut Utara)
- j) Makam Pangeran Mangku Prabu Jaya (Desa Manunggul Lama, Kec. Sungai Durian)

2) Wisata Bangunan

- a) Meriam Kerajaan Cantung (Desa Bakau, Kec. Pamukan Utara)
- b) Dam Belanda (Desa Megasari, Kec. Pulau Laut Utara)

d. Objek Wisata Buatan

- 1) Tugu Pancanangan (Jl. Jendral Sudirman, Desa Sengayam, Kec. Pamukan Barat)
- 2) Bendungan Gunung Ulin (Desa Gunung Ulin, Kec. Pulau Laut Utara)
- 3) Menara Suar Gunung Belingkar (Kelurahan Kotabaru Hilir, Kec. Pulau Laut Utara)
- 4) Sirkuit Kemuning (Desa Sigam, Kec. Pulau Laut Utara)
- 5) Siring Laut Kotabaru (Depan Kantor Bupati Kotabaru, Kec. Pulau Laut Utara)
- 6) Taman Saijaan (Kelurahan Kotabaru Tengah, Kec. Pulau Laut Utara)
- 7) Tugu Nelayan (Kelurahan Kotabaru Tengah, Kec. Pulau Laut Utara)

Secara umum, Kabupaten Kotabaru merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan yang menyimpan potensi wisata yang cukup besar khususnya dalam objek wisata alam.

## 5. Data Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada,

### a. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bidang Destinasi Pariwisata

Nama : Zulham Fathoni, SST., S. Par  
 Tempat, tanggal lahir : Kotabaru, 30 Mei 1976  
 Pendidikan terakhir : Sarjana (S1)  
 Pekerjaan/ jabatan : Peangawas Pariwisata

### b. Kepala UPTD objek wisata Pantai Gedambaan

1) Nama : H. Murkani, S. Sos  
 Tempat, tanggal lahir : Tabalong, 12 Agustus 1964  
 Pendidikan terakhir : Sarjana (S1)  
 Pekerjaan/ jabatan : Kepala UPTD

2) Nama : Nurlindah  
 Tempat, tanggal lahir : Talakka Boneh, 31 Desember 1974  
 Pendidikan terakhir : SMA Sederajat  
 Pekerjaan/ jabatan : Pengelolaan Data UPTD

### c. Pedagang objek wisata Pantai Gedambaan

Nama : Sarah  
 Tempat, tanggal lahir : Kotabaru, 7 Oktober 1975  
 Pendidikan terakhir : SD Sederajat  
 Pekerjaan : Pedagang Warung Makan

## 6. Gambaran Pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan

Pengelolaan objek wisata yang baik dapat memberi nilai tambah bagi objek wisata tersebut. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai investasi, jumlah pengunjung dan *object figure* dari kawasan wisata tersebut, karena menawarkan

suasana yang baik dan aman serta memperhatikan ekologi maupun lingkungan sekitar.

Pantai Gedambaan adalah salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Kotabaru yang memiliki pengunjung yang ramai, terutama saat hari libur. Pengunjung yang datang ke objek wisata ini bisa dari penduduk lokal setempat, wisatawan Kalimantan maupun luar pulau. Suasana yang dapat dijual dari kawasan Pantai Gedambaan ini adalah warna air pantai yang sangat bening kehijau-hijauan dengan latar belakang bukit-bukit yang menghijau. Pantai Gedambaan juga dipenuhi dengan pohon bakau yang tumbuh disepanjang pantai.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru, jumlah fasilitas di objek wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru dari tahun-ketahun terus bertambah sehingga berdampak pula pada peningkatan jumlah pengunjung objek wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru.

Tabel 4.3

Jumlah Fasilitas Objek Wisata Pantai Gedambaan  
yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

No.	Jenis Fasilitas	Tahun 2016 (buah/ orang)	Tahun 2017 (buah/ orang)
1.	Lahan Parkir Roda 2	1	3
2.	Lahan Parkir Roda 4	1	2
3.	Penginapan	13	13
4.	Musholla	1	1
5.	Warung Makan	14	5
6.	Cottages	4	6
7.	Panggung Hiburan	1	1
8.	Selter	0	6
9.	Toilet dan Kamar mandi	2	4
10.	Sculpture	1	2
11.	Pos Keamanan ( <i>security/ SAR</i> )	1	1
12.	Kantor UPTD	1	1
13.	<i>Security</i>	2	2
14.	Pemandu Wisata	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>48</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru sangat memperhatikan perkembangan dan pengelolaan fasilitas objek wisata Pantai Gedambaan. Keamanan, ketertiban dan kebersihan juga tidak luput dari perhatian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru dengan dibentuknya Pokdarwis (Kelompok

Sadar Wisata). Ini adalah salah satu tugas mereka sebagai masyarakat yang sadar tentang wisata, mereka berjumlah sebelas orang.

Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru juga membentuk tim keamanan penyelamatan dilaut, dimana tim ini selalu diberikan pembekalan rutin oleh tim SAR yang berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru.

Kendala yang sering dialami oleh pihak pengelola objek wisata yaitu disetiap acara tahunan yang dilaksanakan adanya jalan-jalan tikus yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Sehingga pengunjung banyak masuk melewati jalan tikus ini yang mana biaya karcis masuk lebih murah. Serta setiap acara tahunan banyak PKL yang datang untuk berjualan, namun hal ini menyebabkan sampah yang berserakan.

Kendala lain yaitu terkait jumlah *security* yang hanya dua orang, dikarenakan adanya keterbatasan anggaran. Kawasan Pantai Gedambaan yang cukup luas dianggap tidak efisien dijaga hanya dengan satu orang *security* disiang hari maupun malam hari. Sehingga pada anggaran Pantai Gedambaan di tahun 2018 diadakan penambahan *security*.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru juga meningkatkan promosi untuk menambah jumlah pengunjung objek wisata Pantai Gedambaan. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru melalui publikasi dalam media massa ini berupa media cetak, poster, radio dan televisi, selain itu publikasi dengan

membuka situs internet pariwisata Kabupaten Kotabaru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru juga giat mengikuti pameran yang sering dilaksanakan diluar daerah. Promosi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan potensi objek wisata dan industri rumahan berupa oleh-oleh khas Kotabaru.

Pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan selain mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam mengelola objek wisata Pantai Gedambaan dengan mencoba menyediakan beberapa fasilitas yang disewakan kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Gedambaan seperti, pelampung ban dan perahu karet.

Sekitar tahun 2013 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru bekerjasama dengan masyarakat mencoba memasukkan permainan Banana Boat. Awalnya memang mendapat sambutan yang baik dari para pengunjung, namun karena tarif untuk sekali bermain dianggap masyarakat terlalu tinggi membuat peminatnya semakin lama semakin sedikit, permainan ini pun tidak bisa bertahan lama beroperasi di Pantai Gedambaan. Selain alasan minat masyarakat yang semakin menurun bahan bakar solar yang pada saat itu semakin sulit dan mahal juga menjadi alasannya. Selama uji coba Banana Boat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru tidak mendapatkan kontribusi apapun dari permainan tersebut. Namun, di tahun 2019 akan datang menurut rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru akan mencoba memasukkan Banana Boat kembali ke Pantai Gedambaan sebagai

fasilitas permainan disana, karena sejauh ini belum adanya fasilitas permainan di Pantai Gedambaan.<sup>3</sup>

Warung makan yang ada di Pantai Gedambaan selain menjual makan dan minuman, mereka juga menyewakan pelampung ban atau pun perahu karet. Untuk pelampung ban tarifnya bervariasi sesuai dengan besarnya, mulai dari Rp 10.000 – Rp 20.000. Sedangkan untuk tarif perahu karet berkisar Rp 30.000 – Rp 40.000. Tarif yang dipasang tidak ada ketetapan, sesuai keinginan pemilik warung masing-masing.<sup>4</sup>

Partisipasi masyarakat dalam menyediakan fasilitas di objek wisata Pantai Gedambaan di dukung positif oleh pemerintah karena akan berdampak meningkatkan jumlah pengunjung dan berdampak pula terhadap pendapatan masyarakat sekitar serta mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 tentang besaran tarif retribusi tempat rekreasi dan olahraga, maka wisatawan Pantai Gedambaan dikenakan biaya karcis masuk, yaitu:

- a. Pada hari biasa biaya karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan adalah Rp 2.500/ orang.
- b. Pada hari Minggu atau libur hari besar biaya karcis masuk Pantai Gedambaan adalah Rp 5.000 orang.

---

<sup>3</sup>Zulham Fathoni, Pengawas Pariwisata. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 23 Juli 2018.

<sup>4</sup>Sarah, Pedagang Warung Makan. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 16 Juli 2018.

Sedangkan untuk anak dibawah umur 10 tahun tidak dikenakan biaya karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan.<sup>5</sup> Dari hasil wawancara puncak musim ramai kunjungan objek wisata Pantai Gedambaan jatuh pada bulan Juni-Juli dan Desember-Januari yang merupakan musin libur sekolah yang panjang. Fluktuasi jumlah kunjungan di awal hingga akhir tahun memiliki pola yang sama, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh utama dalam musim kunjungan adalah adanya liburan sekolah dan hari libur nasional.

Asal wisatawan objek wisata Pantai Gedambaan mayoritas wisatawan nusantara yang berasal dari Kabupaten Kotabaru. Selebihnya merupakan wisatawan yang berasal dari Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi yang berdekatan dengan Kalimantan Selatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kotabaru ini masih bertaraf regional.<sup>6</sup> Pengunjung yang datang untuk menikmati objek wisata Pantai Gedambaan dapat mencapai 1.600 orang perbulan bahkan 2.600 orang perbulannya.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah pengunjung objek wisata Pantai Gedambaan dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>5</sup>Nurlindah, Pengelolaan Data. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 16 Juli 2018.

<sup>6</sup>Murkani, Kepala UPTD, Wawancara Pribadi, Kotabaru, 16 Juli 2018.

<sup>7</sup>Nurlindah, Pengelolaan Data. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 16 Juli 2018.

Tabel 4.4  
Jumlah Pengunjung Objek Wisata  
Pantai Gedambaan Tahun 2014-2017

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	20.147	19,02
2015	24.312	22,95
2016	29.665	27,99
2017	31.823	30,04
<b>Jumlah</b>	<b>105. 947</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>26.486</b>	<b>25</b>

Sumber: UPTD Objek Wisata Pantai Gedambaan 2017 (data diolah)

Melihat tabel 4.4 dapat diketahui jumlah pengunjung objek wisata Pantai Gedambaan secara umum mengalami peningkatan, rata-rata pengunjung sebesar 26.486 orang pertahunnya. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4.165 orang, pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 5.353 orang dan ditahun 2016 sampai 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 2.158.

Jumlah pendapatan dari retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan melalui gerbang penerima mulai dari tahun 2014-1017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Pendapatan Retribusi Karcis Masuk  
Objek Wisata Pantai Gedambaan Tahun 2014-2017

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendapatan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	97.400.000,00	20,88
2015	106.650.000,00	22,86
2016	128.525.000,00	27,55
2017	133.875.000,00	28,71
<b>Jumlah</b>	<b>466.450.000,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>116.612.500,00</b>	<b>25</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018 (data diolah)

Melihat tabel 4.5 dapat diketahui jumlah pendapatan dari karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan selama empat tahun melalui gerbang penerima rata-rata Rp 116.612.500,00 pertahunnya. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 jumlah penerimaan retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan meningkat sebesar Rp 9.250.000,00 untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 kembali meningkat sebesar Rp 21.875.000,00 dan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 juga meningkat sebesar Rp 5.350.000,00. Terjadinya peningkatan pengunjung objek wisata Pantai Gedambaan setiap tahunnya juga mempengaruhi pada peningkatan pendapatan retribusi karcis masuk.

#### **7. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengelola objek wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru**

Manajemen yang efektif dan baik memerlukan penguasaan atas apa-apa yang dikelola. Ditingkat individual, orang akan bisa mulai mengatur

hidupnya ketika ia bisa mandiri. Begitu pula manajemen pariwisata, yang mana pengelolanya hanya dapat mengelola dan mengawasi apa-apa yang ada dalam organisasi pariwisata tersebut.

Pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunikasi dan nilai sosial yang mana bermanfaat bagi wisatawan serta berguna bagi penduduk setempat. Pengelolaan pariwisata yang telah dilakukan dan selalu diperhatikan oleh pengelola Pantai Gedambaan adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan Pantai Gedambaan yang didasarkan oleh kearifan sosial dan menunjang nilai budaya setempat, melestarikan keunikan lingkungan, seperti mengadakan upacara adat yang telah menjadi program tahunan oleh pemerintah.
- b. Membenahi fasilitas sarana prasarana di Pantai Gedambaan seperti perbaikan warung makan, toilet dan kamar mandi. Penataan ulang tempat parkir roda 2 dan roda 4. Pengadaan cottages, penambahan pembangunan selter dan sculpture serta perluasan daerah objek wisata Pantai Gedambaan.
- c. Mengembangkan atraksi wisata dan perlombaan-perlombaan tambahan seperti lomba perahu, mengadakan atraksi tong edan. Biasanya diadakan pada hari-hari libur besar.
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada budaya lokal, seperti memberikan fasilitas penginapan yang bangunanya didesain mirip seperti rumah adat banjar.

- e. Memberikan dukungnan acara-acara yang diusulkan oleh penduduk setempat selama memberikan dampak positif.<sup>8</sup>

Rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan antara lain:

- a. Pembuatan fasilitas Pantai Gedambaan yaitu:
- 1) Fasilitas penunjang seperti tempat parkir.
  - 2) Fasilitas *service* seperti ruang bilas dan wc, cottages.
- b. Pengelolaan terhadap keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan wisata.
- c. Meminimalisir atau mengurangi bahaya gelombang laut.
- d. Memperbaiki sarana jalan.
- e. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian wisata Pantai Gedambaan.
- f. Pengadaan kembali permainan di Pantai Gedambaan.<sup>9</sup>

#### **8. Kontribusi objek wisata Pantai Gedambaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru**

Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah, disebut (APBD) adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan

---

<sup>8</sup>Murkani, Kepala UPTD, Wawancara Pribadi, Kotabaru, 16 Juli 2018.

<sup>9</sup>Zulham Fathoni, Pengawas Pariwisata. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 23 Juli 2018.

ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan.

Pendapatan Asli Daerah disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan berpotensi ikut dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah didapat dari hasil pendapatan retribusi karcis masuk, panggung hiburan, penginapan dan warung makan. Meningkatnya jumlah retribusi tersebut dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Pendapatan Retribusi Panggung Hiburan  
Objek Wisata Pantai Gedambaan Tahun 2014-2017

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	300.000,00	20
2015	300.000,00	20
2016	400.000,00	26,67
2017	500.000,00	33,33
<b>Jumlah</b>	<b>1.500.000,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>375.000,00</b>	<b>25</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018 (data diolah)

Pada tabel 4.6 rata-rata penerimaan retribusi panggung hiburan sebesar Rp 375.000,00 per tahunnya, untuk penerimaan retribusi panggung hiburan di

tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penetapan sebesar Rp 300.000,00. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 100.000,00 dan di tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 100.000,00. Peningkatan tersebut disebabkan di tahun 2016 dan 2017 adanya acara tambahan seperti Festival Budaya Saijaan.

Tabel 4.7

**Jumlah Pendapatan Retribusi Penginapan  
Objek Wisata Pantai Gedambaan Tahun 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	1.000.000,00	16
2015	1.750.000,00	28
2016	1.575.000,00	25,2
2017	1.925.000,00	30,8
<b>Jumlah</b>	<b>6.250.000,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.562.500,00</b>	<b>25</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018 (data diolah)

Pada tahun 2014 tarif untuk penginapan di Pantai Gedambaan dikenakan Rp 125.000,00/ malamnya, sedangkan di tahun selanjutnya hingga sekarang dinaikkan menyesuaikan PERDA No. 80 Tahun 2009 menjadi Rp 175.000,00/ malam. Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk retribusi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp 750.000,00 untuk tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 175.000,00 dan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp

350.000,00. Rata-rata pendapatan dari retribusi penginapan pertahunnya sebesar Rp 1.562.500,00.

Tabel 4.8

**Jumlah Pendapatan Retribusi Warung Makan  
Objek Wisata Pantai Gedambaan Tahun 2014-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2014	6.300.000,00	29,17
2015	6.300.000,00	29,17
2016	4.500.000,00	20,83
2017	4.500.000,00	20,83
<b>Jumlah</b>	<b>21.600.000,00</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.400.000,00</b>	<b>25</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 pendapatan retribusi warung makan rata-rata pertahunnya sebesar Rp 5.400.000,00. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp 6.300.000,00 pada dua tahun ini tidak ada kenaikan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp 1.800.000,00 ini dikarenakan adanya pembangunan ulang warung makan di objek wisata Pantai Gedambaan dan warung makan tersebut yang awalnya berjumlah 7 warung makan dibangun ulang hanya menjadi 5 warung makan saja, karena penataan ruang yang dirubah.

Kawasan objek wisata Pantai Gedambaan dilakukan perluasan sekitar  $\pm 1$ km. Untuk penataan ruang banyak dilakukan menambahkan fasilitas salah satunya warung makan yang letaknya hanya terkumpul disatu titik akan disebar

dibeberapa titik dengan jumlah yang masih direncanakan.<sup>10</sup> Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 pendapatan retribusi warung makan tidak ada peningkatan. Pendapatannya tetap sebesar Rp 4.500.000,00.

Penerimaan daerah yang berasal dari jenis penerimaan di atas secara langsung berhubungan dengan objek wisata Pantai Gedambaan karena berada disekitar objek wisata Pantai Gedambaan. Penerimaan pendapatan dari panggung hiburan, penginapan dan warung makan di atas belum signifikan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun penerimaan pendapatan dari karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan melalui gerbang penerima mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya karena adanya *event-event* wisata yang ada di Pantai Gedambaan. *Event* wisata ini dinilai sangat menguntungkan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Keberadaan tempat wisata sangatlah menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu peningkatan dan pengelolaan dalam sektor pariwisata dapat menolong dan mampu mengatasi kemiskinan. Selain itu juga memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat. Dalam Islam diajarkan untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Keberadaan tempat wisata dapat menolong masyarakat khususnya masyarakat sekitar Pantai Gedambaan yaitu dalam hal peningkatan pendapatan dan tersedianya lapangan kerja. Secara tidak

---

<sup>10</sup>Zulham Fathoni, Pengawas Pariwisata. Wawancara Pribadi, Kotabaru, 23 Juli 2018.

langsung banyak pihak yang merasa senang berkat adanya objek wisata dan peningkatan dalam sektor pariwisata.

Keadaan objek wisata dalam perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah mempunyai kontribusi langsung yaitu dalam hal biaya karcis masuk pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 jumlah pendapatan karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan tahun 2014 – 2017. Pendapatan retribusi karcis masuk dihasilkan oleh objek wisata Pantai Gedambaan disetorkan oleh pihak pengelola lapangan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru, selanjutnya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru menyetorkan ke Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Kotabaru. Selain dari retribusi karcis, objek wisata Pantai Gedambaan juga memperoleh pendapatan dari retribusi panggung hiburan, penginapan dan warung makan yang berada di Pantai Gedambaan.

Untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan pendapatan objek wisata Pantai Gedambaan terhadap PAD Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kontribusi Pendapatan Objek Wisata Pantai Gedambaan terhadap PAD Kabupaten Kotabaru dari retribusi karcis masuk, panggung hiburan, penginapan dan warung makan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Kotabaru.

<b>Tahun</b>	<b>PAD Kab. Kotabaru (Rp)</b>	<b>Pendapatan Objek Wisata Pantai Gedambaan (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
2014	101.887.499.607,00	105.000.000,00	0,103
2015	107.412.839.364,00	115.000.000,00	0,107
2016	134.590.942.243,24	135.000.000,00	0,1003
2017	135.519.410.900,00	140.000.000,00	0,1033
<b>Jumlah</b>	<b>479.410.692.114,24</b>	<b>495.000.000,00</b>	<b>0,4136</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>119.852.673.028,56</b>	<b>123.750.000,00</b>	<b>0,1034</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru 2018 (data diolah)

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan kontribusi yaitu:

$$= \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 dapat dilihat pemasukan pendapatan dari objek wisata Pantai Gedambaan terhadap PAD Kabupaten Kotabaru pertahunnya rata-rata 0,1034% dari keseluruhan Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2014 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi di objek wisata Pantai Gedambaan sebesar Rp 105.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,103% dan pada tahun 2015 jumlah keseluruhan penerimaannya sebesar Rp 115.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,107%. Adapun pada tahun 2016 jumlah keseluruhan penerimaan sebesar Rp 135.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,1003% terjadi penurunan sebesar 0,0067% dikarenakan adanya penurunan pendapatan panggung hiburan, penginapan dan warung makan. Tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun 2016 dengan jumlah keseluruhan penerimaan sebesar Rp140.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,1033% ini terjadi karena adanya penambahan *event* dan adanya promosi objek wisata Pantai Gedambaan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pendapatan yang dipungut dari toilet dan kamar mandi serta warung-warung musiman yang hanya saat *event-event* di Pantai Gedambaan belum termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru. Pendapatan yang diperoleh dari toilet dan kamar mandi masuk dalam kas Pantai Gedambaan yang akan digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak di Pantai Gedambaan itu sendiri. Sedangkan pendapatan yang dipungut dari warung-warung musiman di Pantai Gedambaan digunakan untuk menjaga keamanan.

## **B. Laporan Penelitian**

### **1. Analisis tentang Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedambaan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru.**

Dilihat dari pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah, maka penulis dapat mengambil beberapa analisi, yaitu:

#### **a. Pengembangan**

Pengembangan objek wisata adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada yang kompleks.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nadjamuddin Ramli, *Pariwisata Berwawasan Lingkungan, Op. Cit.*, hlm. 45.

Bagi pemerintah, konsep pengembangan pariwisata jelas dalam rangka pembangunan ekonomi. Secara khusus kaum politisi dan pejabat-pejabat organisasi pariwisata pemerintah memfokuskan perhatian pada menciptakan lapangan kerja dan pembangunan Daerah. Untuk dapat melakukan pengembangan yang sebaik-baiknya, maka kata kuncinya adalah: *perencanaan, pelaksanaan* dan *pengendalian* yang ketat dan objektif.

#### 1) Perencanaan

Pada umumnya semua pihak menyadari, bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. Merencanakan pengembangan pariwisata pada semua tingkat (nasional, regional dan lokal) sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan pariwisata atau objek wisata.

Rencana pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata seperti mewujudkan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung serta pemeliharannya daya dukung lingkungan wisata. Untuk mencapai rencana pengelolaan objek wisata yang harus dikembangkan adalah memberikan manfaat bagi pengunjung.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak. Keterlibatan semua pihak itu diperlukan untuk pelaksanaan rencana pengembangan

pariwisata, karena karakter pariwisata adalah lintas sektoral dan lintas disiplin ilmu pengetahuan.

Dari berbagai rencana pengelolaan yang dirancang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, hanya beberapa yang terlaksana dan tercapai di karenakan pemerintah memiliki kendala dalam pengelolaan yaitu faktor anggaran yang masih minim dan kurangnya sumber daya manusia dalam kepariwisataan. Adapun rencana pengelolaan Pantai Gedambaan yang sudah terlaksana yaitu pembuatan fasilitas seperti promosi wisata Kabupaten Kotabaru, pengelolaan terhadap keamanan lingkungan wisata, pembuatan *sculpture*, memperbaiki sarana jalan, perluasan kawasan Pantai Gedambaan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian objek wisata Pantai Gedambaan.

Sedangkan rencana Pemerintah yang belum teraksana adalah masalah perencanaan penataan berbasis penertiban lokasi PKL dan pengelolaan kebersihan yang belum maksimal.

### 3) Pengendalian

Pengendalian adalah mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai dan apabila tujuan tidak dapat dicapai, dicari faktor penyebabnya. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*). Dalam hal ini penulis menemukan hasil wawancara dari informan yaitu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Bidang Destinasi Pariwisata menunjukkan bahwa semua pengendalian yang dilakukan Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata yaitu dengan memperbaiki seluruh fasilitas objek wisata Pantai Gedambaan apabila mengalami kerusakan. Evaluasi pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan ini dikembangkan dalam bentuk evaluasi perencanaan pengelolaan dan evaluasi hasil pengelolaan wisata.

b. Kelembagaan

Peran penting Pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan berusaha mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan dampak dari adanya pariwisata tersebut. Untuk itu peran kelembagaan (organisasi/ instansi) pemerintah sangatlah penting. Oleh karena itu dengan adanya UPTD objek wisata Pantai Gedambaan sesuai dengan PERBUP No. 80 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kabupaten Kotabaru adalah salah satu cara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan sektor kepariwisataan dalam hal kelembagaan untuk mempermudah pengelolaan. Dinas terkait juga melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat sekitar Pantai Gedambaan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Gedambaan tersebut, namun dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi mengakibatkan rencana pengembangan belum terlaksana dengan baik.

### c. Pengaturan

Setiap objek wisata perlu adanya peraturan yang jelas dari Pemerintah seperti pemungutan retribusi yang menjadi pemasukan utama objek wisata tersebut. Sama halnya untuk seluruh objek wisata di Kabupaten Kotabaru, semua biaya jelas tertera di PERDA No. 10 Tahun 2009 yaitu tentang Perizinan dan Retribusi di Bidang Kepariwisata Kabupaten Kotabaru.

Pengembangan pariwisata juga tidak lepas dari upaya pembinaan yang harus dilakukan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembinaan maka pemerintah melakukan upaya-upaya, seperti meningkatkan promosi lokasi objek wisata Pantai Gedambaan melalui publikasi, publikasi langsung diantaranya melalui brosur dan pameran. Sedangkan publikasi dalam media massa ini berupa media cetak, yang berupa harian dan majalah (mingguan dan bulanan berkala). Kemudian poster dapat digolongkan dalam media cetak, radio adalah media suara (audio), sedangkan televisi adalah media gambar bersuara (audio visual). Selain itu publikasi dengan membuka situs internet pariwisata Kabupaten Kotabaru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu mengikuti pameran diluar daerah. Promosi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan potensi objek wisata dan industri rumahan berupa oleh-oleh khas Kotabaru.

Dengan demikian pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata sesuai dilihat dari upaya dan tanggung jawab pemerintah yang meliputi pengembangan, kelembagaan dan pengaturan.

Selain memperhatikan pengelolaan objek wisata yang meliputi pengembangan, kelembagaan dan pengaturan, sapta pesona juga harus dapat diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar objek wisata Pantai Gedambaan dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan nusantara. Sapta pesona objek wisata adalah sebagai berikut:

a) Keamanan

Aman adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah menyediakan dua orang petugas keamanan yang masing-masing bertugas pada siang dan malam hari secara bergantian. Menurut penulis dengan petugas keamanan yang hanya dua orang dan bertugas secara bergantian dirasa masih kurang memberikan rasa aman di objek wisata Pantai Gedambaan sehingga pemerintah sebaiknya meningkatkan keamanan dengan melakukan penambahan petugas keamanan.

Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga membentuk tim keamanan penyelamatan di laut untuk mengawasi dan menolong para wisatawan saat berenang atau bermain dipesisir pantai.

b) Ketertiban

Tertiban adalah suatu kondisi lingkungan dan pelayanan didestinasikan pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisiensi sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Selain ketertiban wisatawan atau pengunjung, ketertiban pedagang juga sangat penting, pihak pengelola pantai telah memperingati pedagang kaki lima (PKL) untuk menjaga ketertiban saat berdagang, tapi hal tersebut ternyata juga tidak dipedulikan oleh para pedagang di Pantai Gedambaan. Sebagian pedagang menempati tempat yang sudah disediakan, tetapi banyak juga pedagang kaki lima (PKL) berada diluar lokasi yang disediakan dan masuk ke area pinggiran pantai atau disekitaran *cottages* dengan susunan yang tidak beraturan, sehingga mengganggu wisatawan yang sedang rekreasi. Menurut penulis harusnya pemerintah memberikan peraturan tegas terhadap PKL demi ketertiban pedagang sehingga masalah ketertiban PKL dapat teratasi dan terciptanya objek wisata Pantai Gedambaan yang tertib karena peran pemerintah

dalam mengembangkan dan mengelola pantai dihadapkan mampu mengatur keberadaan pedagang agar tertata dengan baik.

c) Kebersihan

Bersih adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pemerintah telah membentuk tim kebersihan lingkungan untuk membersihkan seluruh kawasan objek wisata. Namun nyatanya kebersihan Pantai Gedambaan masih kurang. Tempat sampah yang disediakan pemerintah sudah cukup banyak, tapi banyak masyarakat yang membuang sampah tidak tepat ditempatnya sehingga banyak sampah yang berserakan disekitar tempat sampah dan saat angin kencang sampah itu tertiuip angin sehingga berserakan dimana-mana. Keberadaan PKL yang tidak terkontrol dengan baik juga menambah sampah dikawasan Pantai Gedambaan. Menurut penulis sebaiknya pemerintah menambah petugas kebersihan, karena dengan kondisi pantai yang bersih para pengunjung akan merasa nyaman dan senang berwisata.

d) Kesejukan

Sejuk adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan

teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Pemerintah telah melakukan penghijauan disekitaran kawasan objek wisata Pantai Gedambaan dengan penanaman serta pemeliharaan pohon pinus dan pohon bakau, dengan penanaman dan pemeliharaan pohon-pohon tersebut menambah kesejukan di objek wisata Pantai Gedambaan.

e) Keindahan

Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

Objek wisata pantai yang berbasis alam tentu menawarkan keindahan alam yang dimilikinya. Pantai Gedambaan menawarkan keindahan warna air pantai yang sangat bening kehijau-hijauan dengan latar belakang bukit-bukit yang menghijau. Dari segi penataan bangunan, fasilitas yang diberikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kepada wisatawan sudah cukup lengkap seperti adanya penginapan dan musholla bagi wisatawan muslim untuk tidak meninggalkan ibadah shalat.

f) Keramah Tamahan

Ramah tamah adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, kesopanan dan rasa hormat yang sewajarnya yang pada umumnya tercermin dari senyuman, perkataan serta tingkah laku. Keramah tamahan dari penjaga karcis, pedagang, pegawai UPTD dan tukang parkir objek wisata Pantai Gedambaan dan elemen lainnya yang ada disekitar objek wisata Pantai Gedambaan selalu terjadi dengan baik. Menurut penulis eramah tamahan tersebut harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wista Pantai Gedambaan betah dan ingin kembali datang ke Pantai Gedambaan.

g) Kenangan

Kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Wisatawan menyatakan bahwa banyak pengalaman yang dirasakan selama melakukan perjalanan di objek wisata Pantai Gedambaan karena wisata merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam mengurangi perasaan jenuh, lelah dan stress yang diakibatkan oleh kegiatan dan rutinitas sehari-hari. Hasil analisis tentang pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan di Kabupaten Kotabaru dalam penelitian ini, dilihat dari sapta pesona, belum mampu menjadi tuan rumah yang

baik bagi para wisatawan karena nyatanya sering kali terkait masalah kurangnya petugas keamanan, ketertiban dan kebersihan.

Menurut penulis dalam rangka mengembangkan objek wisata Pantai Gedambaan pemerintah telah melakukan upaya pengelolaan pantai dengan baik. Namun karena masih terbatas dana, minimnya SDM kepariwisataan dan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar sehingga pengelolaan Pantai Gedambaan belum terlaksana secara maksimal dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah akan Nampak sia-sia jika tidak didukung sejumlah faktor-faktor relevan antara lain faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta inovasi untuk menghadapi persaingan global dan tentunya ikut serta pemerintah daerah itu sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Analisis tentang Kontribusi Objek Wisata Pantai Gedambaan terhadap Pendapatan Asli Daerah.**

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatata yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, maka penulis dapat menganalisis tentang kontribusi objek wisata Pantai Gedambaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru.

Objek wisata Pantai Gedambaan di Kabupaten Kotabaru termasuk dalam pungutan retribusi jasa umum yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru.

Penerimaan daerah dalam hal pariwisata sebenarnya mempunyai prospek besar dalam perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru. Akan tetapi, pendapatan retribusi dari objek wisata Pantai Gedambaan sangat dipengaruhi dengan jumlah pengunjung, semakin besar jumlah pengunjung objek wisata maka pendapatan dari objek wisata tersebut akan naik. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap objek wisata Pantai Gedambaan tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Allah SWT telah menyediakan fasilitas sumber daya alam yang melimpah, tinggal bagaimana cara manusia mencari semua karunia-Nya dengan kegigihannya, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Jāsiyah ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya:

*“Allah-lah yang menundukkan lautan untkmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizing-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur”*.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai muslim seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan Allah SWT kepada kita yaitu dengan mencari karunia-Nya. Dalam hal ini bersyukur dengan apa yang diberikan.

Pada saat ini masyarakat sekitar belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan objek wisata Pantai Gedambaan ini, masyarakat sekitar Pantai Gedambaan yang terlibat hanya sebatas untuk memperoleh pendapatan diantaranya adalah sebagai pedagang atau penyewa fasilitas seperti warung makan dan minum serta pelampung ban. Selama ini pelatihan keterampilan kerajinan tangan kepada masyarakat sekitar objek wisata belum pernah ada. Sebenarnya apabila masyarakat disekitar objek wisata dapat didayagunakan bisa memberikan nilai tambah untuk objek wisata Pantai Gedambaan, misalnya kerajinan tangan dapat dijual untuk cendera mata, makanan khas dan sebagainya. Selain itu juga belum ada himbauan khusus bagi para pedagang Pantai Gedambaan untuk lebih kreatif memasarkan dagangannya agara menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk membeli.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya Special for Women*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 499.

Pengelolaan dan pengawasan objek wisata dikelola dan diawasi langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru. Selama ini upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan. Ini dibuktikan dari akhir tahun 2017 dilakukan perluasan kawasan objek wisata Pantai Gedambaan. Pemerintah juga melakukan penambahan fasilitas dan penataan ruang untuk objek wisata Pantai Gedambaan. Hal ini bertujuan agar meningkatkan jumlah pengunjung dan juga meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga harus meningkatkan kualitas masyarakat sekitar objek wisata.

Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggara pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru sebagai pengelola objek wisata Pantai Gedambaan, selain memberikan sumber Pendapatan Asli Daerah, harus mampu memberikah masalah kepada seluruh masyarakat, masalah ini hendaknya dapat mengantarkan seluruh anggota masyarakat sekitar objek wisata Pantai Gedambaan kepada kemakmuran agar dapat hidup secara layak.

Pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan melalui pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kotabaru telah mampu memberikan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya dilihat dari penerimaan melalui

retribusi karcis masuk objek wisata selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 rata-rata sebesar Rp 116.612.500,00 dan penerimaan retribusi panggung hiburan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017 rata-rata sebesar Rp 375.000,00. Adapun untuk retribusi penginapan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 rata-rata sebesar Rp 1.562.500,00 dan yang terakhir retribusi dari warung makan objek wisata Pantai Gedambaan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 rata-rata sebesar Rp 5.400.000,00. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa dari kelima jenis penerimaan retribusi yang paling signifikan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru adalah penerimaan retribusi karcis masuk objek wisata Pantai Gedambaan karena setiap tahunnya memberikan penerimaan rata-rata Rp 116.612.500,00.

Kontribusi objek wisata Pantai Gedambaan dalam empat tahun selalu mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2014 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi di objek wisata Pantai Gedambaan sebesar Rp 105.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,103% dan pada tahun 2015 jumlah keseluruhan penerimaannya sebesar Rp 115.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 0,107% terdapat kenaikan sebesar Rp 10.000.000,00 dengan kontribusi 0,004% peningkatan ini terjadi disebabkan karena setiap tahunnya selalu ada penambahan dan perbaikan fasilitas di objek wisata Pantai Gedambaan sehingga jumlah pengunjung juga selalu bertambah. Kemudian ditahun 2016 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi objek wisata Pantai Gedambaan

sebesar Rp 135.000.000 dengan kontribusi 0,1% sehingga dari tahun 2015 dengan kontribusi 0,107% dan tahun 2016 dengan kontribusi 0,107% terdapat penurunan kontribusi sebesar 0,006% ini disebabkan adanya penurunan dipenerimaan retribusi Panggung hiburan, Penginapan dan warung makan. Lalu ditahun 2017 jumlah keseluruhan penerimaan retribusi objek wisata Pantai Gedambaan sebesar Rp 140.000.000,00 dengan kontribusi 0,103% dibandingkan dengan tahun 2016 dengan kontribusi 0,1% ditahun ini menalami peningkatan sebesar 0,003% ini terjadi karena adanya penambahan *event* dan promosi objek wisata Pantai Gedambaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan keseluruhan retribusi objek wisata Pantai Gedambaan selama empat tahun terakhir yaitu antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebesar Rp 495.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 123.750.000,00 per tahun atau memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Kotabaru dengan rata-rata sebesar 0,103% per tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Gedambaan berpotensi dalam ikut mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru walaupun masih relatif kecil.

Dari hasil analisis tentang kontribusi objek wisata Pantai Gedambaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotabaru dalam penelitian ini telah memberikan kontribusi yang diperoleh dari hasil pendapatan retribusi karcis masuk objek wisata, panggung hiburan, penginapan dan warung makan. Kontribusi objek wisata Pantai Gedambaan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Kotabaru rata-rata hanya sebesar Rp 123.750.000,00 atau 0,103% per tahun.